

PENGARUH JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR PKN

THE INFLUENCE OF JIGSAW IMPLEMENTATION TOWARD COOPERATION ABILITY AND CIVIC SUBJECT LEARNING ACHIEVEMENT

Oleh: Ulfah Khumayasari, Pendidikan Guru Sekolah Dasar

ulfahkhumayasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui pengaruh *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD N Progowati, 2) mengetahui pengaruh *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD N Progowati, dan 3) mengetahui pengaruh *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Progowati pada mata pelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu. Rancangan penelitian ini adalah *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVA (kelas eksperimen) dan IVB (kelas kontrol) yang berjumlah 41 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner dan observasi. Analisis data menggunakan uji Mann-Whitney dan uji T.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perbedaan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,75, sedangkan kelas kontrol sebesar 69,76 dan nilai *gain* kedua kelas sebesar 0,101 dan tergolong dalam kriteria rendah. Selanjutnya, rata-rata kuesioner akhir kelas eksperimen sebesar 99,6, sedangkan kelas kontrol sebesar 77,38 dan nilai *gain* kedua kelas sebesar 0,5 dan termasuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis MANOVA, didapatkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ untuk variabel prestasi belajar dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk variabel kemampuan kerjasama.

Kata kunci: *Jigsaw*, kerjasama, prestasi belajar, PKN

Abstract

This study aim at: 1) determining the effect of Jigsaw toward cooperation ability of 4th grade students on SD N Progowati, 2) determining the effect of Jigsaw on civic subject learning achievement of 4th grade students on SD N Progowati, and 3) determining the effect of Jigsaw on cooperation ability and civic subject learning achievement of 4th grade students on SD N Progowati. The kind of the research was Quasi experiment. Design of the research was Nonequivalent Pretest Posttest Control Group Design. The subjects of this research were 4th grade students class A as experimental class and 4th grade students class B as control class. The samples of this research were 41 students that taken used purposive sampling technique. Data were collected by test, questionnaires and observations. Data were analyzed with Mann-Whitney test and T test.

The result of this research shows that the influence of Jigsaw implementation toward cooperation ability and civic subject learning achievement. It is proved by the difference mean of posttest in experimental class was 82,75, while the mean of posttest in control class was 69,76 and the gain score of both class was 0,101 are included in criteriais low. The next, the mean score of the final questionnaire experimental class was 99.6, while control class was 77.38 and the gain score of both class was 0,5 are included in categories medium. Based on the results of MANOVA analysis, obtained a significance value $0.006 < 0,05$ for learning achievement variable and significance values $0.000 < 0,05$ for the ability of cooperation variabel.

Keywords : Jigsaw, partnership, learning achievement, PKN

PENDAHULUAN

Mata Pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk

menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Tujuan dari mata pelajaran PKn yang tercantum dalam KTSP (Depdiknas, 2006) adalah agar peserta didik mampu : 1) berpikir secara kritis, rasional, dan

kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, 4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010:28). Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran sudah tercapai. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran. Sujarwo (2011: 100) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan sejumlah komponen pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pencapaian tujuan melalui kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen. Sujarwo (2011: 5) menjelaskan bahwa komponen tersebut secara sistematis terdiri atas : 1) tujuan pembelajaran, 2) peserta didik, 3) pendidik, 4) perencanaan pembelajaran sebagai suatu segmen kurikulum, 5) strategi pembelajaran, 6) media pembelajaran dan 7) evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD N Progowati, diperoleh informasi bahwa metode pembelajaran yang diterapkan guru di SD N Progowati masih konvensional. Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa. Selain itu, sebagian besar guru

belum memanfaatkan berbagai media dan fasilitas sekolah dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas IV SD N Progowati, diperoleh informasi bahwa guru belum pernah menggunakan model-model pembelajaran inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran antara lain ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa masalah yang terkait dengan sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran yaitu saat guru menggunakan metode ceramah, banyak siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan saat guru membuat kelompok dan meminta siswa untuk berdiskusi, hanya beberapa siswa yang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, sedangkan siswa lain ada yang bermain dengan temannya dan ada juga yang tidak memperhatikan.

Selain sikap kerjasama siswa yang masih rendah, ada permasalahan lain yang ditemukan di kelas tersebut. Berdasarkan hasil rapor siswa kelas IV di SD N Progowati pada mata pelajaran PKn ditemukan informasi bahwa 50 % dari 22 siswa belum mencapai KKM, 30% dari 22 siswa berada pada batas KKM dan 20 % dari 22 siswatelah melebihi batas KKM. Hal tersebut berdampak pada prestasi belajar mereka yang masih tergolong rendah. Rendahnya prestasi belajar tersebut diduga salah satunya karena adanya kesenjangan yang terjadi di kelas tersebut dan siswa yang memiliki kemampuan lebih belum bisa menerapkan sikap kerjasama yang baik di dalam kelas..

Sikap kerjasama yang baik dapat dilatih dan dikembangkan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran. Guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk lebih banyak berinteraksi dan menyelesaikan tugas bersama dengan teman-temannya dalam sebuah kelompok. Kegiatan tersebut dapat dirancang dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif. Salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa di dalam kelompok adalah model pembelajaran kooperatif.

kualitas proses belajar mengajar dan kualitas sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian eksperimen semu (quasi eksperimen). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Nonequivalent Pretest-Posttest Control Group Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan februari – Mei 2017. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 20 Maret sampai 11 April 2017 di kelas IV SD N Progowati yang beralamat di Desa Paren Progowati, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD N Progowati yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IV A dan IV B. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 41 orang yang terbagi menjadi dua kelas, yaitu kelas IV A yang berjumlah 20 orang dan kelas IV B yang berjumlah 21 orang. Sampel diperoleh melalui teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah kelas-kelas yang disediakan oleh sekolah. Berdasarkan pertimbangan kepala sekolah dan guru yang bersangkutan, telah ditentukan sampel sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IV A dan kelas kontrol yaitu kelas IV B.

Prosedur

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu (quasi eksperimen). Rancangan yang digunakan adalah *Nonequivalent Pretest-Posttest Control*

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, saling membantu dalam mempelajari materi (Slavin, 2009: 9). Berdasarkan hasil penelitian Fajar Ayu Ningsih (2013) diperoleh fakta bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Selain itu, penelitian Sarvia Trisniati (2014) juga menunjukkan fakta bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini akan diujicobakan pengaruh model pembelajaran cooperative tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Progowati.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD N Progowati?, 2) bagaimana pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD N Progowati pada mata pelajaran PKn?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *cooperative* tipe *Jigsaw* terhadap kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran PKn.

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang metode metode pembelajaran yang tepat dan efektif bagi siswa dan sebagai referensi atau bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Kemudian secara praktis dapat menambah pengalaman belajar siswa dan melatih kemampuan kerjasama siswa, memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai model pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, variatif dan menarik, serta sebagai masukan bagi pengembang sekolah untuk meningkatkan

Group Design. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelas yaitu kelas eksperimen (IV A) dan kelas kontrol (IV B). Masing-masing kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapatkan perlakuan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran *cooperative tipe Jigsaw*, sedangkan kelas kontrol mendapat perlakuan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran ekspositori.

Langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* yang dikemukakan oleh Slavin (2009: 238) yang meliputi kegiatan persiapan, pembuatan jadwal kegiatan dan rekognisi tim. Instrumen pembelajaran juga disesuaikan dengan teori slavin yang meliputi lembar ahli, lembar pertanyaan, papan skor dan materi untuk masing-masing tim ahli. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Teknik tes yang digunakan adalah jenis tes prestasi berupa pertanyaan tertulis dalam bentuk soal *pretest dan posttest*. Teknik non tes dilakukan dengan observasi dan kuesioner. Data observasi dan kuesioner ini digunakan untuk mengukur kemampuan kerjasama siswa. Kuesioner terdiri dari kuesioner awal yang diberikan sebelum siswa mendapat perlakuan dan kuesioner akhir yang diberikan setelah siswa mendapat perlakuan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Tes Prestasi

Data hasil *pretest dan posttest* dibuat skor yang sesuai dengan kriteria penilaian. Kemudian, dianalisis nilai rata-rata, modus, median, rentang data, varian dan standar deviasinya. Setelah itu,

data dianalisis dengan uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda rata-rata. Uji beda yang digunakan pada data hasil *pretest* adalah uji Mann-Whitney, karena data tidak berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* di uji beda dengan uji T karena normalitas data terpenuhi. Setelah data diuji beda, kemudian data *pretest dan posttest* di uji gain untuk dicari selisihnya. Uji gain tersebut dilakukan terhadap data kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Analisis Data Hasil Kuesioner

Data hasil kuesioner terdiri dari kuesioner awal dan kuesioner akhir. Data tersebut di analisis dengan memberikan skor kuesioner sesuai dengan kriteria skor yang telah ditentukan. Setelah itu, data di uji normalitas, uji homogenitas dan uji beda. Uji beda yang digunakan pada data keusioner adalah uji Mann-Whitney karena data tidak berdistribusi secara normal, sedangkan uji beda untuk data kuesioner akhir menggunakan uji T. Setelah data diuji beda, data dianalisis nilai gainnya, kemudian di bandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data hasil kuesioner akhir juga dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan kriteria presentase skala likert sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Presentase Skala Likert

Angka	Presentase	Kriteria
< 1,1	<26%	Sangat tidak baik
1,1 – 2	26% - 50%	Tidak baik
2,1 – 3	51% - 75%	Baik
3,1 - 4	76% - 100%	Sangat baik

(Arikunto, 2008: 35)

3. Analisis Data Hasil Observasi

Data hasil observasi dianalisis nilai rata-ratanya antara observer 1 dan observer 2 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil rata-rata tersebut dibandingkan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hasil analisis tersebut digunakan untuk mendukung hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Maret – April 2017. Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* dan kuesioner awal pada seluruh siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Perlakuan diberikan sebanyak dua kali. Selama perlakuan, observer mengamati perilaku kerjasama yang dilakukan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah itu, dilanjutkan dengan pemberian *posttest* dan kuesioner akhir.

1. Data *Pretest*

Data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software SPSS 23*. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Data *Pretest*

	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	20	21
Rata-rata	54,50	53,33
Median	55,00	55,00
Modus	55	45
Std. Deviation	8,095	10,992
Varian	65,526	120,833
<i>Range</i>	35	40
Minimum	40	30
Maximum	75	70
Jumlah Nilai	1090	1120

Berdasarkan tabel deskripsi data diatas dapat diketahui perbedaan rata-rata kedua kelas cukup besar, maka penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Uji Beda. Namun, sebelum dilakukan uji beda perlu diketahui normalitas sebaran nilai kedua kelompok. Sehingga, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan teknik uji beda yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *pretest* terdapat data yang tidak berdistribusi secara normal yaitu data di kelas eksperimen (nilai signifikansi kurang dari 0,05), maka

analisis selanjutnya dialihkan ke teknik analisis non parametrik. Teknik uji beda yang akan digunakan untuk menganalisis data *pretest* ini adalah teknik uji non parametrik Mann Whitney. Hasil uji Mann-Whitney dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Dari hasil uji homogenitas dengan uji Mann Whitney dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,710. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata yang tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa sebelum mendapat perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan awal yang sama.

2. Data *Posttest*

Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan *software SPSS 23*. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Data *Posttest*

	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	20	21
Rata-rata	82,75	69,76
Median	85,00	70,00
Modus	85	85
Std. Deviation	9,931	17,570
Varian	98,618	308,690
<i>Range</i>	35	50
Minimum	65	40
Maximum	100	90
Jumlah Nilai	1655	1465

Berdasarkan tabel deskripsi data diatas dapat diketahui perbedaan rata-rata kedua kelas cukup besar, maka penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Uji Beda. Namun, sebelum dilakukan uji beda perlu diketahui normalitas sebaran nilai kedua kelompok. Sehingga, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan teknik uji beda yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data *posttest*, kedua data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, data diuji homogenitasnya. Hasil uji

homogenitas dengan uji *Levene* menunjukkan bahwa nilai *F* test sebesar 9,811 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok memiliki variansi yang berbeda atau tidak homogen.

Dari hasil uji beda yang dilakukan dengan uji *t* dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,006. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata yang signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan.

Hasil analisis uji gain dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Analisis Gain

Kelas	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest	Nilai Maks	Nilai Gain	Kriteria
Eksperimen	54,50	82,75	100,00	0,621	Rendah
Kontrol	53,33	69,76	90	0,448	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai yang lebih tinggi dimiliki oleh kelas eksperimen, sedangkan yang lebih rendah dimiliki oleh kelas kontrol. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen yaitu model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa daripada perlakuan yang diberikan di kelas kontrol yaitu model pembelajaran ekspositori.

Hal tersebut sesuai dengan teori Slavin (2009: 4), yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari materi pelajaran. Berdasarkan teori tersebut, dapat diketahui bahwa adanya interaksi antar siswa dapat membantu siswa untuk belajar dan

memahami materi yang akan berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, model pembelajaran Jigsaw dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang cukup baik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yang selisihnya lebih tinggi kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Asma (2006: 72), yang menyatakan bahwa model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw ini paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, berbagai ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang terkait yang tujuannya adalah pemerolehan konsep.

3. Data Kuesioner Awal

Data hasil kuesioner awal kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan bantuan *software SPSS 23*. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Analisis Data Kuesioner Awal

	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	20	21
Rata-rata	77,7	77,1
Median	77,5	80
Modus	62	80
Std. Deviation	11,131	9,447
Varian	123,905	89,262
Range	37	34
Minimum	61	58
Maximum	98	92
Jumlah Nilai	1554	1621

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata, skor minimum dan maksimum. Perbedaan rata-rata kedua kelas cukup besar, maka penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Uji Beda. Namun, sebelum dilakukan uji beda perlu diketahui normalitas sebaran nilai kedua kelompok. Sehingga, perlu dilakukan uji normalitas terlebih

dahulu untuk menentukan teknik uji beda yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, dapat diketahui bahwa nilai K-S untuk kelas eksperimen adalah 0,123 dengan nilai signifikansi 0,200. Nilai signifikansi kelas eksperimen lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal. Kemudian untuk kelas kontrol nilai K-S adalah 0,188 dengan nilai signifikansi 0,05. Nilai signifikansi kelas kontrol tidak lebih besar dari taraf signifikansi (0,05), hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan uji selanjutnya yaitu uji beda yang dianalisis dengan teknik uji statistik non parametrik Mann Whitney karena syarat normalitas data tidak terpenuhi. Analisis Mann Whitney dilakukan dengan bantuan software SPSS 23. Dari hasil uji tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,958. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata yang tidak signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa sebelum mendapat perlakuan, kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sama.

4. Data Kuesioner Akhir

Data Kuesioner akhir kelas kontrol dan kelas eksperimen yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan *software* SPSS 23. Hasil analisis tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Data Kuesioner Akhir

	Eksperimen	Kontrol
Jumlah Sampel	20	21
Rata-rata	99,6	77,38
Median	97,5	77
Modus	91	88
Std. Deviation	11,775	9,866
Varian	136,674	97,348
<i>Range</i>	44	33
Minimum	76	58
Maximum	120	93
Jumlah Nilai	1992	1625

Berdasarkan tabel deskripsi data diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata, skor minimum dan maksimum. Perbedaan rata-rata kedua kelas cukup besar, maka penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan analisis statistik Uji Beda. Namun, sebelum dilakukan uji beda perlu diketahui normalitas sebaran nilai kedua kelompok. Sehingga, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk menentukan teknik uji beda yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil uji normalitas data, kedua data berdistribusi secara normal. Selanjutnya, data diuji homogenitasnya. Hasil Uji Levene menunjukkan bahwa nilai F test sebesar 0,931 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,341. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kelompok memiliki variansi yang sama atau homogen.

Teknik uji beda yang akan digunakan untuk menganalisis data kuesioner akhir adalah Uji T. Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikansi kedua data sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki perbedaan nilai rata-rata yang sangat signifikan. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa setelah mendapat perlakuan, kemampuan kerjasama siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Hasil analisis uji gain sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Analisis Gain

Kelas	Rata-rata Nilai Pretest	Rata-rata Nilai Posttest	Nilai Maks	Nilai Gain	Kriteria
Eksperimen	77,7	99,6	120	0,517	Sedang
Kontrol	77,1	77,38	93	0,017	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan nilai gain antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Nilai yang lebih tinggi dimiliki oleh kelas eksperimen, sedangkan yang lebih rendah dimiliki oleh kelas kontrol.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan di kelas eksperimen yaitu model pembelajaran

cooperative tipe Jigsaw memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kemampuan kerjasama siswa daripada perlakuan yang diberikan di kelas kontrol yaitu model pembelajaran ekspositori.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nur Asma (2016: 12), yang menyatakan bahwa tujuan dari pengembangan pembelajaran *cooperative* adalah untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Salah satu keterampilan sosial yang dapat dikembangkan adalah kemampuan kerjasama. Teori tersebut juga telah dibuktikan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sarvia Trisniati (2014) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas X di SMA N 1 Bangunrejo.

Berdasarkan hasil uji *Tests of Between-Subjects Effects* didapatkan nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar sebesar 0,006 dan untuk variabel kemampuan kerjasama sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw mempengaruhi prestasi belajar dan kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD N Progowati pada mata pelajaran PKn.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,5 dan nilai rata-rata posttest sebesar 82,75, sedangkan nilai rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 53,33 dan nilai rata-rata posttest sebesar 69,76. Berdasarkan hasil uji gain ternormalisasi terhadap data pretest dan posttest diketahui bahwa nilai gain kelas

eksperimen sebesar 0,621 sedangkan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,448. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD N Progowati pada mata pelajaran PKn.

2. Berdasarkan hasil kuesioner awal dan akhir, diketahui bahwa nilai rata-rata kuesioner awal kelas eksperimen sebesar 77,7 dan rata-rata kuesioner akhir sebesar 99,6, sedangkan nilai rata-rata kuesioner awal kelas kontrol sebesar 77,1 dan rata-rata kuesioner akhir sebesar 77,38. Berdasarkan hasil uji gain ternormalisasi terhadap data kuesioner, diketahui bahwa nilai gain kelas eksperimen sebesar 0,517 sedangkan nilai gain kelas kontrol sebesar 0,017. Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata hasil observasi kelas eksperimen sebesar 37,75 dan kelas kontrol sebesar 35,38. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama siswa kelas IV SD N Progowati pada mata pelajaran PKn.
3. Berdasarkan hasil uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,006 untuk variabel prestasi belajar dan nilai signifikansi 0,00 untuk variabel kemampuan kerjasama. Dari hasil tersebut nilai signifikansi kedua variabel $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan kerjasama dan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Progowati pada mata pelajaran PKn.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw agar dapat mengoptimalkan kemampuan kerjasama siswa dan prestasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif salah satunya model pembelajaran cooperative tipe Jigsaw agar siswa terlibat aktif selama

pembelajaran, sehingga akan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Fajar Ayu Ningsih (2013). Peningkatan Prestasi Belajar IPS Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di Kelas IV SD N Bhakti Karya, Depok, Sleman. *Skripsi*, dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sujarwo. (2011). *Model – model Pembelajaran Suatu Strategi Mengajar*. Yogyakarta: Venus Gold Press.

Slavin, Robert E. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Penerbit Nusa Media

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trisnawati, Sarvia. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Kerjasama dan Hasil Belajar*. Artikel FKIP Universitas Lampung. Diakses pada tanggal 8 Desember 2016.